

PENGARUH UMUR, PENDIDIKAN, PEKERJAAN TERHADAP PENDAPATAN RUMAH TANGGA MISKIN (STUDI KASUS NEGERI TAWIRI)

Fibryano Saptенno

Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pattimura

Email: Fibrysaptенno1403@gmail.com

Abstract: *The purpose of this study was to determine the effect of age, education, occupation, on the income of poor households. This research uses multiple linear regression analysis model. The data obtained in this study are primary data obtained through interviews and filling out questionnaires. Based on the results of this study, it shows that the age variable has a negative and significant effect on the income of poor households in Tawiri Country, the Employment variable has a positive and significant effect on the income of poor households in the Tawiri Country, the Education variable has a negative and significant effect on the income of poor households. in the land of Tawiri*

Keywords: *Age, Education, Occupation, Poor Household Income.*

1. PENDAHULUAN

Fenomena mengenai kemiskinan hampir terjadi diseluruh Negara yang sedang berkembang. sehingga ikut berdampak pada menurunnya kualitas sumber daya manusia, yang menyebabkan tingkat produktivitas rendah dan juga mempengaruhi jumlah pendapatan yang diterima. Oleh karena itu dengan tingkat pendapatan yang rendah, mengakibatkan masyarakat sulit untuk mengakses sarana pendidikan, kesehatan, dan nutrisi secara baik sehingga menyebabkan kualitas sumberdaya manusia dari aspek intelektual dan fisik pun rendah. Selain itu juga ada beberapa faktor-faktor yang biasa terjadi pada negara berkembang seperti Indonesia mengenai kemiskinan yaitu laju pertumbuhan penduduk yang tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang tersedia, angka pengangguran yang tinggi, tingkat pendidikan pada masyarakat yang masih tergolong rendah, kurangnya rasa perhatian pemerintahan terhadap masyarakat dan pendapatan per kapita yang masih rendah. Menurut data World Bank, dimana Madagaskar menempati peringkat pertama sebagai negara dengan jumlah orang miskin terbanyak. Disusul oleh Kongo, Monzambik, Nigeria, Tanzania, Bangladesh, Etiopia, India, dan Indonesia berada menempati peringkat ke sembilan dalam daftar negara dengan jumlah orang miskin terbesar di dunia.

Jebakan kemiskinan merupakan akar segala ketakberdayaan yang membelenggu penduduk miskin, dan juga telah menggugah perhatian masyarakat dunia, sehingga isu kemiskinan menjadi salah satu isu sentral dalam *Millenium Development Goals* (MDG), yang pada tahun 2000 dideklarasikan oleh PBB yang mengharapkan seluruh negara yang menjadi anggota PBB dapat mengurangi jumlah penduduk miskin dan mengatasi kekurangan bahan pangan di masing-masing negara hingga mencapai 50 persen pada tahun 2015 (Putra, 2007). Kemiskinan diyakini sebagai akar permasalahan hilangnya martabat manusia, hilangnya keadilan, belum terciptanya masyarakat madani, tidak berjalannya demokrasi, dan terjadinya degradasi lingkungan. Penduduk miskin di pedesaan merupakan kelompok yang paling terkena imbas dari proses marjinalisasi (Suyanto, 2006). Terkait dengan kemiskinan, isu penting yang perlu mendapat perhatian adalah masih relatif

banyaknya jumlah penduduk miskin. Jumlah penduduk miskin yang relatif banyak ini terutama dikaitkan dengan upaya-upaya pengentasan kemiskinan, baik melalui pendanaan oleh pemerintah pusat maupun pemerintahan daerah. Masalah kemiskinan ini merupakan tantangan utama pembangunan di negara-negara dunia yang dimana juga termasuk Indonesia. Hasil penurunan derajat kemiskinan yang dilakukan selama ini di Indonesia ternyata masih sangat kurang dan juga ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kemiskinan seperti perubahan kondisi ekonomi, politik, konflik sosial, dan bencana alam yang terjadi.

Selain beberapa faktor yang disebutkan tadi menurut Prihartini (2006), ada dua faktor penting yang dapat menyebabkan kegagalan program penanggulangan kemiskinan di Indonesia. Pertama, program-program penanggulangan kemiskinan selama ini cenderung berfokus pada upaya penyaluran bantuan sosial untuk orang miskin. Hal tersebut antara lain berupa beras untuk rakyat miskin dan program jaring pengaman sosial (JPS) untuk orang miskin. upaya yang sedemikian sudah dilakukan oleh pemerintah namun sampai saat ini dalam menyelesaikan persoalan kemiskinan belum juga tuntas namun di salah gunakan, yang ada karena sifat bantuan yang diberikan tidaklah untuk pemberdayaan, namun menimbulkan ketergantungan pada bantuan yang diberikan. Program-program bantuan yang disalurkan pemerintah ini yang tujuannya untuk membantu dan untuk meringankan beban masyarakat, justru memperburuk moral dan perilaku masyarakat miskin. Dimana yang seharusnya program bantuan ini lebih difokuskan untuk menumbuh kembangkan budaya ekonomi produktif dan mampu membebaskan ketergantungan penduduk pada bantuan pemerintah. Selain itu di lain pihak, program-program bantuan sosial ini juga dapat menimbulkan korupsi dalam penyalurannya. Kedua, kurangnya pemahaman berbagai pihak tentang penyebab kemiskinan itu sendiri sehingga program-program pembangunan yang ada tidak didasarkan pada isu-isu kemiskinan, yang penyebabnya berbeda-beda secara lokal. Dengan upaya yang sedemikian tinggi kuantitasnya tersebut belum secara signifikan dapat mengentaskan kemiskinan. Hal ini terjadi karena upaya pengentasan kemiskinan yang selama ini digulirkan banyak yang tidak berjalan sesuai dengan sasaran. Rendahnya kualitas sumber daya manusia pada keluarga miskin juga tak memungkinkan mereka meraih berbagai fasilitas yang tersedia di pasaran. Pola pengentasan kemiskinan yang cenderung kurang mendidik seperti BLT (Bantuan Langsung Tunai) serta pemberian bantuan secara cuma-cuma lainnya yang banyak menuai kritik, juga diduga memberi andil terhadap banyaknya masyarakat miskin terutama kelompok abu-abu (hampir miskin) yang ingin tetap miskin agar bisa memperoleh bantuan secara cuma-cuma kembali.

Untuk itu dalam hal ini pemerintah bukan hanya berfokus pada hal yang di atas tetapi bagaimana juga pemerintah dapat mengurangi kemiskinan dengan memperluas lapangan pekerjaan bagi masyarakat yang jauh di pelosok kemudian bagi pengangguran dan putus sekolah, memberi bantuan program pendidikan bagi masyarakat kurang mampu dan memberikan bantuan pelatihan kerja bagi masyarakat yang tidak mempunyai skill atau ketrampilan dalam bekerja sehingga mereka dapat bekerja sesuai dengan pelatihan yang sudah mereka dapatkan.

Konsep tentang kemiskinan sangat beragam, mulai dari sekedar ketidakmampuan memenuhi kebutuhan konsumsi dasar dan memperbaiki keadaan, serta kurangnya kesempatan berusaha. Selain itu bahwa kemiskinan mempunyai keterkaitan dengan sikap, perilaku budaya hidup, dan lingkungan sosial dalam suatu masyarakat. kemiskinan merupakan ketakberdayaan sekelompok masyarakat terhadap sistem yang diterapkan oleh suatu pemerintahan sehingga mereka berada pada posisi yang sangat lemah dan tereksplorasi (kemiskinan struktural). Menurut (Radhakrishna, 2007), Sebuah rumah tangga di katan atau diidentifikasi sebagai miskin kronis jika pendapatan berada di bawah

garis kemiskinan. Adapun beberapa faktor yang diperkirakan mempengaruhi pendapatan adalah faktor umur, tingkat pendidikan, jam kerja, jumlah tanggungan dan modal (Cahyono, 1998).

Kota Ambon merupakan salah satu Kota yang berada di Provinsi Maluku dimana tingkat kemiskinan yang relative tinggi. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Ambon (BPS) 2019 Jumlah tingkat kemiskinan di Kota Ambon saat ini tercatat sebesar 21,6 persen dengan tingkat persentase 4,57. hal ini terlihat dari banyaknya masyarakat-masyarakat miskin yang tinggal di daerah peNegerian yang masih kurang mampu dan kurang berdaya dalam mengembangkan segala usahanya, sehingga perlu diberikan program pembangunan guna menanggulangi masalah tersebut Sektor yang berperan besar dalam perekonomian Kota Ambon adalah sektor pertanian dan perkebunan. Kota Ambon masih memiliki masyarakat-masyarakat terpencil dan miskin hampir disetiap daerah. Dimana Negeri Tawiri adalah salah satunya, Negeri Tawiri memiliki jumlah penduduk sebanyak 8.707 jiwa, terdiri atas 4.358 jiwa penduduk laki-laki dan 4.349 jiwa dari 2.851 KK. Dimana jumlah penduduk miskin di Negeri Tawiri yaitu yang masih berada dalam jeratan kemiskinan tercatat sebanyak 210 keluarga. Dimana jumlah rumah tangga miskin yang ada di Negeri Tawiri sebanyak 51 keluarga, Dusun Kampung Pisang sebanyak 32 keluarga, Dusun Wailawa sebanyak 11 keluarga, Dusun Pensip sebanyak 11 keluarga, Dusun Air Bak sebanyak 7 keluarga, Dusun Batusori sebanyak 23 keluarga, Dusun Tanah Putih sebanyak 24 keluarga, Dusun Wesa sebanyak 11 keluarga, Dusun Riang sebanyak 25 keluarga dan Dusun Riang-Wai pia sebanyak 15 keluarga.

Menurut Hasyim (2006:19), umur dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk dapat melihat seseorang dalam bekerja, dengan kondisi umur yang masih produktif maka kemungkinan besar seseorang dapat bekerja dengan baik dan maksimal. Umur merupakan salah satu yang mempengaruhi apakah seseorang secara produktif dapat bekerja.

Tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi seseorang untuk bekerja. Menurut Simanjuntak (2001) yang menyatakan bahwa semakin tingginya pendidikan seseorang, nilai waktunya menjadi lebih berharga sehingga cenderung menggantikan waktu senggangnya untuk bekerja. Hubungan pendidikan dengan produktivitas kerja dapat tercermin dalam penghasilan. Pendidikan yang lebih tinggi mengakibatkan produktivitas kerja yang lebih tinggi dan memungkinkan penghasilan yang tinggi juga. Sehingga menunjukkan perbedaan upah atau pendapatan yang diterima. Pendidikan merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat karena dengan meningkatnya pendidikan maka seseorang akan dapat memperoleh pekerjaan dengan imbalan yang relatif tinggi. Pendidikan biasanya berkaitan dengan lapangan pekerjaan dan akhirnya berpengaruh terhadap pendapatan. Pendidikan yang tinggi dan berkualitas akan dapat meningkatkan kemampuan sumberdaya manusia, pembangunan sumber daya manusia dalam suatu negara akan menentukan karakter dari pembangunan ekonomi dan sosial.

Selain pendidikan yang melatarbelakangi jumlah rumah tangga miskin, pekerjaan juga menjadi salah satunya. Pekerjaan merupakan salah satu aspek terpenting dalam kehidupan manusia dewasa yang normal, orang dewasa akan merasakan susah dan gelisa jika tidak memiliki pekerjaan yang jelas apalagi sampai menjadi pengangguran. Demikian pula banyak orang yang mengalami stres dan frustrasi dalam hidup ini karena masalah pekerjaan. Pekerjaan memiliki peran yang sangat besar di dalam kehidupan manusia baik dalam hubungannya dengan diri sendiri, dengan orang lain maupun dengan masyarakat di mana ia bertempat tinggal. Secara ekonomis ketika seseorang bekerja ia akan memperoleh pendapatan atau uang sehingga dari pendapatan atau uang yang diterima dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya sehari-hari. secara psikologi pekerjaan meningkatkan harga diri serta menjadi pendorong anggota masyarakat untuk dapat

mengaktualisasikan potensi yang di miliki individu didalam masyarakat tanpa ada ganjalan karena orang yang memiliki pekerjaan akan lebih di hargai oleh masyarakat dari pada orang yang menganggur. Secara sosioal-kemasyarakatan orang dewasa bekerja akan mendapat status sosial yang lebih terhormat dari pada yang tidak bekerja, apalagi pekerjaan yang di miliki merupakan pekerjaan yang prestisius, seperti misalnya pegawai negeri.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yakni menekankan hasil penelitiannya disajikan dalam bentuk deskripsi dengan menggunakan angka-angka statistik (Hadjar, 1996: 160). Sedangkan pengertian dari pendekatan kuantitatif sendiri adalah penelitian yang bekerja dengan menggunakan angka, yang datanya berupa bilangan (skor, nilai, peringkat dan frekuensi) yang kemudian dianalisis dengan menggunakan statistik untuk menjawab pertanyaan atau hipotesa penelitian yang bersifat spesifik dan untuk melakukan prediksi bahwa suatu variabel tertentu mempengaruhi variabel lain (Alsa, 2003). Data merupakan gambaran tentang keadaan atau persoalan yang dikaitkan dengan tempat dan waktu yang merupakan dasar dari suatu pengambilan keputusan. Data berperan sebagai masukan yang akan diolah menjadi informasi yang jelas. Dari informasi tersebut kemudian dianalisis menghasilkan output untuk penentuan rencana lebih lanjut (J. Supranto, 2000). Data primer yang diperlukan ini diperoleh melalui wawancara langsung dengan kuesioner yang ditanyakan kepada responden. Data primer yang akan dikumpulkan meliputi data tentang pendapatan, umur, pendidikan dan pekerjaan. Data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dari instansi- instansi terkait, Untuk lebih melengkapi pemaparan hasil penelitian, digunakan rujukan dan referensi lainnya yang relevan, misalnya dari laporan hasil penelitian, jurnal, dan publikasi terkait lainnya.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini: Kuesioner (Angket) Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya, (Sugiyono, 2015). Kuesioner dalam penelitian ini termasuk kuesioner terbuka dan tertutup yang digunakan untuk mengetahui umur, Pendidikan, pekerjaan serta pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri. Metode wawancara merupakan percakapan dua pihak dengan maksud tertentu dimana dilakukan untuk membuktikan terhadap informasi berupa keterangkanketerangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif berupa wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*indepth interview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan informan atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman (*guide*) wawancara, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan social yang relative lama (Bungin, 2001).

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah analisis regresi linear berganda. Uji statistik linear berganda digunakan untuk menguji signifikan atau tidaknya hubungan lebih dari dua variabel melalui regresinya. Dimana regresi linear berganda yaitu regresi linear yang melibatkan lebih dari dua variabel, yaitu variabel terikat (Y) dan lebih dari dua variabel bebas. Alat bantu yang digunakan yaitu program Eviews. Selain regresi linear berganda, penelitian ini juga menggunakan regresi dummy. Nama lain regresi dummy adalah regresi kategori. Regresi ini menggunakan predictor kualitatif (yang bukan dummy dinamai prediktor kuantitatif). Variabel dependent pada dasarnya tidak hanya dapat dipengaruhi oleh variabel independent kuantitatif, tetapi juga dimungkinkan oleh variabel kualitatif. Variabel kualitatif tersebut harus dikuantitatifkan atributnya (cirinya). Untuk

mengkuantitatifkan atribut variabel kualitatif, dibentuk variabel dummy dengan nilai 1 dan 0. Jadi, inilah yang dimaksud dengan variabel dummy tersebut. Nilai 1 menunjukkan adanya, sedangkan nilai 0 menunjukkan tidak adanya ciri kualitas tersebut. Secara matematika dapat dinyatakan dalam bentuk umum fungsi, dimana Model persamaannya dapat digambarkan sebagai berikut:

$$Y = f(X_1, X_2, X_3) \dots\dots\dots$$

Kemudian fungsi persamaan tersebut dinyatakan dalam hubungan Y dan X sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

atau

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 \text{ dummy} + \beta_2 X_2 \text{ dummy} + \beta_3 X_3 \text{ dummy} + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan rumah tangga miskin

X₁ = Umur responden (tahun)

X₂ = Tingkat pendidikan responden (tahun)

X₃ = jenis pekerjaan pekerjaan

e = term of error

β₀ = Konstanta

β₁, β₂, β₃ = Koefisien masing-masing variabel independen.

Selain menggunakan analisis regresi linear berganda juga menggunakan uji asumsi klasik, uji koefisien determinasi (R²), dan uji parsial (uji t).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Hasil Penelitian

Tabel 1
Hasil Regresi Linear Berganda

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.287730	0.014295	20.12856	0.0000
DUMMY_UMR	-0.287730	0.014486	-19.86195	0.0000
DUMMY_PKJR	0.015896	0.006203	2.562600	0.0128
DUMMY_PDK	-0.304799	0.015282	-19.94553	0.0000

Sumber: Data diolah

Persamaan regresi linear berganda yang didapatkan dari hasil perhitungan dengan Eviews, dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 \text{ dummy} + \beta_2 X_2 \text{ dummy} + \beta_3 X_3 \text{ dummy} + e$$

Sehingga ditransformasikan menjadi

$$Y = 0.287730 - 0.287730 X_1 \text{ dummy} + 0.015896 X_2 \text{ dummy} - 0.304799 X_3 \text{ dummy} + e$$

Keterangan:

Y = Pendapatan Rumah Tangga Miskin

X₁ = Umur Responden

X₂ = Tingkat Pendidikan Responden

X₃ = Jenis Pekerjaan Responden

e = Standar eror

β_0 = Konstanta

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$ = Koefisien Masing-Masing Variabel Independen

Berdasarkan hasil analisis maka dalam penelitian ini persamaan yang dapat dibuat adalah sebagai berikut: $PDP = 0.287 - 0.287UMR_{DUMMY} + 0.0158PKJR_{DUMMY} - 0.304PDK_{DUMMY} + e$

Pengujian Statistik Parsial Statistik Parsial (Uji –T)

Uji-t bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu umur, pendidikan, pekerjaan terhadap variabel dependennya yaitu pendapatan rumah tangga miskin secara parsial. Uji-t di gunakan untuk membuktikan hipotesis yang telah di buat. Uji-t dapat di lihat dari nilai t-statistik dan juga nilai probabilitas statistik. Dalam penelitian ini adapun hasil pengujian T-statistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

a. Pengaruh Umur Responden Terhadap Pendapataan Rumah Tangga Miskin di Negeri Tawiri

Dari hasil ouput Eviews untuk variabel pengaruh umur diperoleh koefisien sebesar -0.287 dengan nilai $t_{hitung} = -19.86195$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.0000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 63$, diperoleh $t_{tabel} = 1.669$. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa umur berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri ditolak.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Responden Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Negeri Tawiri.

Dari hasil ouput Eviews untuk variabel pengaruh pendidikan diperoleh koefisien sebesar 0.304799 dengan nilai $t_{hitung} = -19.94$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.0000. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 63$, diperoleh $t_{tabel} = 1.669$. Oleh karena $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri ditolak.

c. Pengaruh Pekerjaan Responden Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Negeri Tawiri.

Dari hasil ouput Eviews untuk variabel pengaruh pekerjaan, diperoleh koefisien sebesar 0.015896 dengan nilai $t_{hitung} = 2.56$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.0128. Dengan menggunakan $\alpha = 0,05$ dan $df = n-k-1 = 63$, diperoleh $t_{tabel} = 1.669$. Oleh karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan taraf signifikansi $< \alpha = 0.05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima. Artinya, hipotesis yang menyatakan bahwa pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri diterima.

R-Square (Koefisien Determinasi)

Tabel 2
F-Statistik

R-squared	0.867871
Adjusted R-squared	0.861579
S.E. of regression	0.014295
Sum squared resid	0.012873
Log likelihood	191.6008

Sumber: Data diolah

Dari hasil pengujian koefisien determinasi didapat nilai R-Square sebesar 0.867 atau sebesar 86.7% variabel umur, pekerjaan dan pendidikan mempengaruhi pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri dan sisanya sebesar 13.3% dijelaskan oleh faktor-faktor lain diluar dari model dalam penelitian ini.

3.2. Pembahasan

a. Pengaruh Umur Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Negeri Tawiri

Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa koefisien estimasi dummy variabel umur yang ditunjukkan dari hasil koefisien regresi memiliki nilai sebesar -0.287 dengan nilai probabilitas α sebesar 0.000 Artinya umur produktif (20-50 tahun) secara signifikan pada ($\alpha = 5\%$) tingkat umur produktif yang ada di Negeri Tawiri lebih rendah di dibandingkan dengan tingkat umur yang tidak produktif (51->60) dalam meningkatkan tingkat pendapatan rumah tangga miskin yang ada di Negeri Tawiri. Dari persamaan ini kita dapat melihat prediksi tingkat umur produktif memiliki angka lebih kecil $dx_1 = 0.287 + (-0.287 \times 1 \times 1) = 0$ di dibandingkan tingkat umur yang tidak produktif memiliki angka lebih besar $dx_2 = 0.287 + (-0.287 \times 1 \times 0) = 0.287$. Yang artinya dimana jumlah rumah tangga miskin yang ada di Negeri Tawiri tingkat umur atau usia mereka paling banyak yaitu, tingkat umurnya sudah tidak produktif lagi untuk melakukan suatu pekerjaan. Dimana apa bila umur atau usia telah melewati batas usia produktif secara tidak langsung mempengaruhi produktivitas kerja akan menurun, atau tingkat produktivitas untuk melakukan pekerjaan yang dimiliki menjadi berkurang, dalam hal ini umur secara tidak langsung berpengaruh negative terhadap produktivitas rumah tangga miskin dalam melakukan pekerjaan untuk meningkatkan tingkat pendapatan rumah tangga miskin yang ada di Negeri Tawiri.

Adapun hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Radhitia Brianjaya, I Wayan Subagiarta, Zainuri (2018) yang menjelaskan bahwa adanya hubungan umur berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat pendapatan dimana secara teoritis dapat dijelaskan bahwa menurut Desy Yanti, (2015) yang menyatakan faktor umur seseorang ikut menentukan tingkat produktivitas seseorang dalam melakukan pekerjaannya, dimana semakin bertambahnya usia produktivitas seseorang maka semakin meningkat pula produktivitas seseorang dalam menjalankan pekerjaannya, tetapi akan menurun pula pada usia tertentu sejalan dengan faktor kekuatan fisik yang semakin menurun pula.

Maka jika dilihat dari hasil dan pemaparan teori yang ada dapat diasumsikan bahwa dampak negatif yang timbulkan oleh umur dalam menurunkan tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri yaitu dapat diasumsikan bahwa secara umum umur rumah tangga miskin di Negeri Tawiri rata-rata memiliki umur yang tidak produktif dalam menciptakan kenaikan tingkat pendapatan secara positif bagi rumah tangga miskin di Negeri Tawiri.

b. Pengaruh Tingkat Pendidikan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin di Negeri Tawiri.

Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa koefisien estimasi dummy variabel Pendidikan yang ditunjukkan dari hasil koefisien regresi memiliki nilai sebesar -0.305 dengan nilai probabilitas α sebesar 0.000 artinya tingkat pendidikan yang tamat sekolah secara signifikan pada ($\alpha = 5\%$) tingkat pendidikan yang tamat sekolah yang ada di Negeri Tawiri lebih rendah di dibandingkan dengan tingkat pendidikan yang tidak tamat sekolah. Dari persamaan ini kita dapat memprediksi yang tamat sekolah memiliki angka lebih kecil sebesar $dx_1 = 0.287 + (-0.305 \times 1 \times 1) = -0.018$ di dibandingkan yang tidak tamat sekolah memiliki angka lebih besar $dx_2 = 0.287 + (-0.305 \times 1 \times 0) = 0.287$.

Hasil tersebut menunjukkan tingkat Pendidikan yang ada di Negeri Tawiri yang paling banyak yaitu mereka tidak tamat sekolah di dibandingkan yang tamat sekolah sehingga menyebabkan kurangnya tingkat pendidikan yang berdampak negatif terhadap peningkatan pendapatan rumah tangga miskin, artinya semakin minim tingkat pendidikan maka akan mencerminkan kualitas sumber daya manusia yang rendah dalam menciptakan pekerjaan untuk meningkatkan tingkat pendapatan masyarakat yang dimana faktor kurangnya tingkat pendidikan merupakan belenggu bagi masyarakat miskin untuk keluar dari lingkaran setan kemiskinan. Adanya faktor rendahnya pendidikan tersebut dikarenakan masyarakat miskin di Negeri Tawiri sebagian besar memiliki latar belakang pendidikan yang tidak tamat sekolah, sehingga hal ini menyebabkan mereka sulit untuk mendapatkan profesi pekerjaan yang baik untuk menaikkan pendapatannya.

Secara teoritis hasil tersebut selain sesuai dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Elda Wahyu Azizah, Sudarti, Hendra Kusuma (2018) mengemukakan faktor pendidikan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dimana faktor pendidikan merupakan modal sumber daya manusia dalam menciptakan kualitas produksi dan penciptaan tingkat pendapatan bagi masyarakat dalam mengatasi masalah kemiskinan. Sehingga jika diasumsikan jika pendidikan semakin baik maka akan mempengaruhi kualitas masyarakat dalam menciptakan pendapatan melalui kenaikan taraf hidup, namun jika tingkat pendidikan yang kurang baik akan menjadi jerat bagi masyarakat atau rumah tangga miskin dalam menaikkan tingkat pendapatan di Negeri Tawiri.

c. Pengaruh jenis pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri.

Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa koefisien estimasi dummy variabel pekerjaan yang ditunjukkan dari hasil koefisien regresi memiliki nilai sebesar 0.015 dengan nilai probabilitas α sebesar 0.0128 artinya pekerjaan sebagai petani secara signifikan pada ($\alpha = 5\%$) pekerjaan petani yang di tekuni rumah tangga yang ada di Negeri Tawiri lebih besar dan lebih banyak di tekuni oleh rumah tangga yang ada di Negeri Tawiri di dibandingkan dengan pekerjaan sebagai tukang ojek dalam meningkatkan tingkat pendapatan rumah tangga miskin yang ada di Negeri Tawiri. Dari persamaan ini kita dapat memprediksi pekerjaan petani memiliki angka lebih besar yaitu $dx_1 = 0.287 + (0.015 \times 1 \times 1) = 0.302$ di dibandingkan yang bekerja sebagai tukang ojek memiliki angka lebih kecil $dx_2 = 0.287 + (0.015 \times 1 \times 0) = 0.287$

Adapun hasil penelitian tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewa Murti, Moehammad Fathorrazi, Fivien Muslihatinningsih (2017) yang menjelaskan bahwa salah satu faktor peningkatan pendapatan adalah dari jenis pekerjaan yang ditekuni. Dimana semakin baik suatu jenis pekerjaan yang ditekuni dengan baik akan memberikan dampak positif terhadap kenaikan pendapatan.

Secara teoritis hasil tersebut menurut Cahyono (1998) menyebutkan bahwa pekerjaan adalah sesuatu yang dikerjakan untuk mendapatkan nafkah atau pencaharian masyarakat yang sibuk dengan kegiatan atau pekerjaan sehari-hari akan memiliki waktu yang lebih untuk memperoleh informasi. 1) Pekerjaan yang berstatus tinggi, yaitu tenaga ahli teknik dan ahli jenis, pemimpin ketatalaksanaan dalam suatu instansi baik pemerintah maupun swasta, tenaga administrasi tata usaha. 2) Pekerjaan yang berstatus sedang, yaitu pekerjaan di bidang penjualan dan jasa 3) Pekerjaan yang berstatus rendah, yaitu petani dan operator alat angkut/bengkel dll.

Sehingga dari asumsi teori yang ada dapat diartikan bahwa jenis pekerjaan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri termasuk dalam klasifikasi jenis pekerjaan berstatus rendah yang terdiri dari petani, dimana jenis pekerjaan tersebut mampu memberikan dampak positif bagi kenaikan pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri walaupun itu sangat kecil.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

4.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian maka kesimpulan yang dapat diberikan sebagai berikut:

- a. Variabel umur berpengaruh negative dan signifikan. Dimana dapat disimpulkan pada tingkat umur produktif yang ada di Negeri Tawiri lebih rendah di dibandingkan dengan tingkat umur yang tidak produktif, Yang artinya dimana jumlah rumah tangga yang ada di Negeri Tawiri tingkat umur atau usia mereka paling banyak dari mereka umurnya sudah tidak produktif lagi untuk melakukan suatu pekerjaan sehingga hal itu mempengaruhi tingkat pendapatan yang di terima untuk meningkatkan tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri.
- b. Variabel Pendidikan berpengaruh negative dan signifikan. Yang artinya bahwa tingkat Pendidikan yang ada di Negeri Tawiri lebih rendah, yang di mana masih banyak jumlah rumah tangga miskin yang tidak tamat sekolah di dibandingkan yang tamat sekolah, sehingga hal ini berdampak dan mempengaruhi mereka untuk mendapatkan pekerjaan yang menjanjikan sehingga hal itu juga ikut mempengaruhi tingkat pendapatan yang di terima untuk meningkatkan tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri.
- c. Variabel pekerjaan berpengaruh positif dan signifikan. Dimana disimpulkan pekerjaan sebagai petani yang di tekuni rumah tangga yang ada di Negeri Tawiri lebih besar atau lebih banyak di tekuni oleh rumah tangga yang ada di Negeri Tawiri di dibandingkan dengan pekerjaan sebagai tukang ojek. walaupun pendapatan petani yang di terima sangat kecil namun berdampak positif dalam menaikkan tingkat pendapatan rumah tangga miskin di Negeri Tawiri.

4.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang ada maka saran yang dapat diberikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi akademisi penelitian ini nantinya dapat di gunakan sebagai referensi dalam menunjang penelitiannya bahkan dapat mengembangkan penelitian ini lebih lanjut terkhusus mengenai pengaruh umur, pendidikan, pekerjaan terhadap pendapatan rumah tangga miskin.
- b. Bagi Masyarakat setempat penelitian ini selain dijadikan sebagai referensi bacaan/pedoman, diharapkan kedepannya dalam mengatasi masalah kemiskinan, masyarakat dapat meningkatkan mutu pendidikan agar dapat memiliki kualitas pekerjaan yang baik dalam menaikkan taraf hidup dari segi pendapatan, mengingat dari hasil penelitian ini faktor pendidikan sangat penting dalam mengatasi masalah kemiskinan yang terjadi bagi rumah tangga miskin, sehingga jika tingkat pendidikan masyarakat rumah tangga miskin kedepannya dapat ditingkatkan secara efisien maka akan menurunkan angka kemiskinan secara drastis bagi rumah tangga miskin di Negeri Tawiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Alsa, A (2003). *Pendekatan Kuantitatif dan Kualitatif Serta Kombinasinya Dalam Penelitian Psikologis*. Cetakan 1 Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Algifari. (2000). *analisis regresi : teori, kasus dan solusi*. Yogyakarta: BPFE UGM
- Arsyad, L. (1999). *Ekonomi Pembangunan*. Edisi Keempat. Yogyakarta: STIE YKPN.

- Aris, A. (1993). *Ciri Demografi Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Jakarta: Lembaga demografi Lembaga penerbit FE IU.
- Amidi. (2003). *Mengeliminir Kemiskinan Melalui Pemberdayaan Negeri dan Peningkatan Kualitas SDM*. Jurnal Pembangunan.
- Arjani, Ni L uh. (2007). *Feminisasi Kemiskinan dalam Kultur Patriarki*. Jurnal Perempuan
- Astuti, W. A. (2009). *Kemiskinan dan Perkembangan Wilayah di Kabupaten Boyolali*. Jurnal Forum Geografi Vol23 No 1
- Arya, D. (2013). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Negeri Bebandem*.jurnal EP universitas undayana.
- Bungin, B. (2001). *Metodologipenelitian Kualitatif Dan Kuantitatif*. Gajah Mada Press
- Badan Pusat Statistik. (2005). *Profil Kemiskinan Indonesia*.
- Bank Dunia. (2006). *Era Baru Dalam Pengentasan Keimiskinan Di Indonesia*
- Cahyono, S. (1998). *Karakteristik Sosial Ekonomi Yang Mepeengaruhi Pendapatan Rumah Tangga Peadap Getah Pinus di Negeri Somagede, Kebumen Jateng*. Jurnal UGM.
- DEPKES RI. (2001). *Pembangunan Perencanaan Indonesia Kesehatan Menuju Indonesia Sehat 2010*.Jakarta: Bakti Husada
- Departemen kesehatan RI. (2009). *Kategori usia*.dalam [http://kategori umur menurut DEPKES .html](http://kategori.umur.menkes.go.id/kategori_umur_menurut_depkkes.html).
- Djojohadi Kusumo. S. (1994). *Ekonomi Pembangunan: Pengantar Ekonomi Pembangunan*. Jakarta.
- DR. Ketut Rantau. (2008). *Pengaruh Umur, Jam Kerja dan jumlah Tanggungan Terhadap Pendapatan Ekonomi Produktif Kepala Rumah Tangga Miskin di Negeri Subamia Kecamatan Tanaban*. Laporan Penelitian Program Studi Agribisnis, Undayana.Bali.
- Elda, W. A., Sudarti, Kusuma, H. (2018). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan(studi kabupaten/ kota priangan timur jawa barat)*. Jurnal ekonomi. Priangan.
- Hajar, I. (1996). *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta. PT. Rajagrafindo Persada
- Hasyim, H. (2006). *Analisis Hubungan Karakteristik Petani Kopi Terhadap Pendapatan (Studi Kasus: Negeri Dolok Seribu Kecamatan Tapanuli Utara)*. Jurnal Komunikasih Peneliti. Lembaga Penelitian. Universitas Sumatera Utara. Medan
- Hurlock, E. B. (2004). *Phisikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- J. Supranto. M. A. (2000). *Statistik Teori dan Aplikasih*. Jilid 1, Edisi Keenam. Jakarta. Erlangga.

- Ketut R., & Dewa, A. S. Y. (2017). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Ekonomi Produktif Rumah Tangga Miskin di Kelurahan Subamia Kecamatan Tanaban*. Jurnal Program Study Agribisnis, Universitas Undayana: Bali
- M. Thamrin, N. (2005). *Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kota Waringin Kalimantan Tengah*. Jurnal Aplikasi Manajeme, Vol.3, No.2.
- Mubyarto. 1998. *Ekonomi Rakyat Program IDT dan Demokrasi Ekonomi Indonesia*. Yogyakarta: aditya media
- M. Fathorraszi, Murti D., & Muslihatinningsi, F. (2017). *Faktor yang mempengaruhi pendapatan keluarga miskin di kecamatan maesan kabupaten bodowoso*. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis. Vol.2.
- Pemerintah Negeri Tawiri. (2019). *Profil Negeri Tawiri*
- Putri, Arya Dwiandana Dan Setiawina, Nyoman Djinar. *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pekerjaan Terhadap Pendapatan Rumah Tangga Miskin Di Negeri Bebandem*. E-Jurnal EP Unud, 2 (4): 173-180.
- Prihartini, D. A. (2006). *Perbandingan Total Kemiskinan Versi Pemerintah Indonesia dan Bank Dunia Dengan Peran Strategis dari Usaha Mikro Untuk Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Fakultas Ekonomi, Universitas Gunadarma Depok.
- Radhitia, B., I Wayan S., & Zainuri. (2018). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Keluarga Miskin di Kecamatan Panarukan Kabupaten Situbondo*. Jurnal fakultas ekonomi dan bisnis, universitas jember. Jember.
- Radja, K. R at all. (2007). *Estimation And Determination Of Chronic Povertyin India: An Alternatif Approach*, Chronic Poverty Journal.
- Robibins S. P., & Judge. (2007). *Perilaku Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat
- Satrio, A. S. (2010). *Pengaruh Umur, Pendidikan, Pendapatan, Pengalaman Kerja dan Jenis Kelamin Terhadap Lama Mencari Kerja Bagi Tenaga Kerjaterdidik Di Kota Magelang*. Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro Semarang.
- Simanjuntak, P. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta. LPFEUI.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukirno, S. (2004). *Pengantar Ekonomi Makro Edisi Ketiga*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suyanto, S. (2006). *Imbalan Jasa Lingkungan Untuk Pengentasan Kemiskinan*. Jurnal Agro Ekonomi (JAE) Vol 24: I
- Todaro S. (2000). *Pembangunan Ekonomi di Dunia Ketiga*. Jilid 1. Edisi ketujuh. Jakarta: Penerbit Erlangga.

Tulung, F. (2008). *Kondisi Masyarakat Miskin di Indonesia*. Jurnal dialog kebijakan publik edisi 3 tahun II.

Usman, H. (2003). *Pengantar Statistika*. Jakarta: PT Bumi Aksara.